

**PENGARUH PERENCANAAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DAN KONSTRUKSI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017**

Adibah Yahya¹, Dian Wahyuningsih²

adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id¹, dian.wahyuningsih74@gmail.com²

Universitas Pelita Bangsa¹, Universitas Langlangbuana²

ABSTRAK

Laporan keuangan berfungsi untuk mengkomunikasikan data keuangan dengan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tidak hanya manajemen tetapi juga otorisasi pajak. Perbedaan kepentingan dan informasi tersebut mengakibatkan manajemen untuk melakukan strategi dalam mengolah data akuntansi yang dihasilkan. Manajemen laba merupakan salah satu cara dalam melakukan strategi pengolahan data akuntansi, melalui perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi dan konstruksi sebanyak 7 perusahaan dengan data laporan keuangan periode 2013 – 2017 melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengolahan data menggunakan analisis deskriptif statistik dengan alat analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan (3) perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, manajemen laba

ABSTRACT

The financial statements function to communicate financial data with the company's activities to the parties concerned. Stakeholders are not only management, but also tax authorization, the difference in interests and information causes management to carry out the strategies in processing the accounting data generated. Earnings management is one way to carry out accounting, data processing strategies, through tax planning and deferred tax assets in the financial statements. In this study, the samples used were 7 telecommunications and construction companies with financial statement data for the 2013-2017 periods through a purposive sampling technique. The data processing method uses descriptive statistical analysis with multiple linear regression analysis tools and hypothesis testing. The results showed that: (1) tax planning had no significant effect on earnings management, (2) deferred tax assets did not affect earnings management, and (3) tax planning and deferred tax assets simultaneously had no effect on earnings management.

Keywords: Tax planning, deffered tax, earnings management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dengan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dibutuhkan oleh pelaku bisnis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keputusan perusahaan di masa yang akan datang (Dewi, 2017). Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba (Heri, 2017). Dalam memenuhi target laba yang ingin dicapai, manajemen perusahaan melakukan tindakan yang disebut sebagai manajemen laba.

Pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat

memaksimalkan nilai pasar perusahaan disebut sebagai manajemen laba (Scott, 2000). Tujuan dari manajemen laba adalah untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pertimbangan (*judgement*) seorang manajer sangat diperlukan dalam memanfaatkan manajemen laba untuk merubah laporan keuangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan manipulasi aktivitas nyata dalam pencatatan akuntansi dan pencatatan basis akrual sebagai pengganti aktivitas nyata (Zang, 2012).

Praktik manajemen laba di Indonesia pernah terjadi pada pasar modal Indonesia, khususnya PT. Kimia Farma, Tbk. Pada tahun 2002 berdasarkan hasil

pemeriksaan Bapepam, diperoleh bukti bahwa PT. Kimia Farma melakukan kesalahan penyajian atas penjualan dan persediaan barang jadi, dimana akibat dari kesalahan tersebut mengakibatkan data laba bersih 2001 mengalami *overstated* sebesar Rp 32,7 Milyar (Fitriany, 2016). Praktik ini pun terjadi di Amerika pada tahun yang sama yaitu 2002 di perusahaan Worldcom. Perusahaan mencatat akun beban kepada akun modal yang menyebabkan perusahaan tersebut melaporkan laba yang tinggi dan beban yang rendah. Akibat dari kejadian ini Worldcom terlilit hutang sekitar \$41 Milyar, dan mengumumkan kebangkrutannya pada 21 Juli 2002. Kebangkrutan Worldcom menjadi peristiwa kebangkrutan paling besar di Amerika Serikat.

Praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximation* merupakan praktik yang dilakukan dalam manajemen laba. (Scoot, 2000). Konsep manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), yaitu teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan. Konflik terjadi pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan (Negara & Saputra, 2017).

Pada bulan Maret 2017 yang lalu muncul kembali kasus PT. Mobile-8 Telecom yang melakukan penghindaran pajak dengan melakukan transaksi fiktif yang mengakibatkan adanya pengurangan pajak yang seharusnya dibayarkan kepada Negara. Adanya keinginan pihak manajemen yang melakukan minimalisasi pembayaran pajak dengan melaporkan beban sekecil mungkin merupakan cara yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan pajak. Perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* umumnya merupakan tindakan yang legal selama masih dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Suandy, 2011).

Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dalam manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Isu dalam penelitian ini adalah adanya motif perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dalam rangka penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Terungkapnya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan cara melakukan pembiayaan fiktif, *transfer pricing*, transaksi ekspor impor dalam rangka merekayasa omzet penjualan.

Perencanaan pajak merupakan salah satu perencanaan strategis perusahaan, oleh karena itu evaluasi sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan (Suandy, 2011). Pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian

dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang (Murhadan, 2003). Aset pajak tangguhan dapat disamakan seperti lebih bayar, yang akan diganti di masa yang akan datang pada saat pemulihan perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan akan dicatat sebagai keuntungan pajak (*tax benefit*) yang diperkirakan akan terealisasi di masa mendatang (Zain, 2008).

Penelitian yang dilakukan (Dechow & Skinner, 2000) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pandangan atas manajemen laba terhadap kelompok akademis, praktisi dan regulator. Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak (Aditama & Purwaningsih, 2014), (Yunila & Aryati, 2018). Sedangkan (Fitriany, 2016), (Negara & Saputra, 2017), (Sumomba & Hutomo, 2012), (Widiastuti & Chusniah, 2011) yang berpendapat bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan mengakibatkan peluang pencatatan laba lebih besar di masa yang akan datang, hal ini merupakan salah satu manajemen laba yang dilakukan manager. Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba diungkapkan oleh (Anasta, 2015), (Ningsih, 2017), Yunila & Aryati, (2018) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan (Frank, Margaret, & Rego, 2006) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, sejalan dengan (Widiastuti & Chusniah, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer dalam bentuk "*nexus contract*" atau biasa disebut kontrak kerjasama yang dijadikan sebagai prinsip utama teori agensi (Elqorni, 2009). Desain kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan merupakan inti dari teori keagenan. (Scott, 2000).

Manajemen Laba

Suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap pelaporan keuangan dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi didefinisikan sebagai manajemen laba (Schipper, 1989). Pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajer untuk meningkatkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak hutang dan *political costs* (*Opportunistic Earnings Management*). Kedua perspektif kontrak efisien (*Efficient Earnings Management*) dimana manajer diberi sikap untuk melakukan fleksibilitas dalam melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Sehingga manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat

perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Perencanaan Pajak

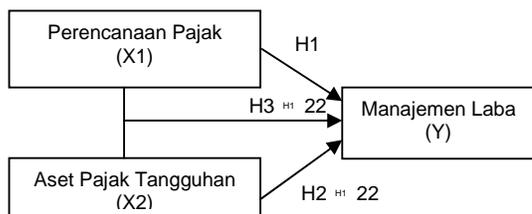
Tax Planning atau perencanaan pajak adalah langkah awal manajemen pajak. Terdapat dua definisi perencanaan pajak (Suandy, 2011) yaitu: “(a) *Tax planning is the systematic analysis of deffering tax options aimed at the minimization of tax ability in current and future tax periods (Crumbley D. Larry, Friedman Jack P, Anders Susan B, 1994).* (b) *Tax planning is arrangements of a person’s business and/or private affairs in order to minimize tax liability (Lyons Susan M, 1996)*”.

Tujuan perencanaan pajak yaitu merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada, maka hal tersebut sama dengan penghindaran pajak karena secara hakikat ekonomis tujuan yang dicapai untuk memaksimalkan penghasilan karena pajak, karena pajak merupakan unsur pengurang laba.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46 tentang Akuntansi atas Pajak Penghasilan (PPh) yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standar (IAS)*. Aset pajak tangguhan adalah jumlah penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Dari definisi tersebut yang harus dipahami adalah konsep “pemulihan pada periode mendatang” untuk Aset Pajak Tangguhan dan “terutang pada periode mendatang” untuk Liabilitas Pajak Tangguhan. Aset pajak tangguhan dapat disamakan seperti lebih bayar pajak, yang akan diganti di masa yang akan datang pada saat pemulihan perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan akan dicatat sebagai keuntungan pajak (*tax benefit*) yang diperkirakan terealisasi di masa mendatang (Zain, 2008).

Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan sementara yang digunakan untuk menjelaskan dugaan

tersebut dengan menguji kebenarannya lebih lanjut (Kuncoro, 2013).

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Upaya yang dilakukan manajemen dalam meminimalkan pembayaran pajak dengan mengikuti aturan perpajakan yang berlaku melalui perencanaan pajak. Praktik ini dapat berdampak pada penurunan laba yang meminimalisir pembayaran pajak, praktik ini merupakan salah satu manajemen laba. Tindakan ini menunjukkan bahwa semakin besar perencanaan pajak dilakukan manajemen, semakin tinggi manajemen laba yang terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian (Fitriany, 2016), (Negara & Suputra, 2017), (Sumomba & Hutomo, 2012), (Yunila & Aryati, 2018), (Sari, Hardiyanto, & Simamora, 2019), (Ningsih, 2017).

H1: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Keuntungan pajak yang diperkirakan terealisasi di masa mendatang dicatat sebagai Aset Pajak Tangguhan (Zain, 2008). Besaran aset pajak tangguhan akan dicatat bila memungkinkan akan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang. Untuk melakukan taksiran atas realisasi aset pajak tangguhan tersebut dibutuhkan judgement (penilaian) oleh manajer (Suranggane, 2007). Pencatatan aset pajak tangguhan menandakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, dimana semakin besar aset pajak tangguhan semakin besar pula manajemen laba dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian (Frank, Margaret & Rego, 2006), (Widiastuti & Chusniah, 2011), (Anasta, 2015), (Timuriana & Muhamad, 2015).

H2: Aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan. Semakin tinggi tingkat perencanaan dan aset pajak tangguhan maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba di suatu perusahaan. Sejalan dengan penilaian (Sari, Hardiyanto, & Simamora, 2019) dan (Fitriany, 2016).

H3 : Perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013–2017 merupakan populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan, yaitu data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan terhadap data tersebut (Kuncoro, 2013).

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan pengukuran sebagai berikut (Philips et al, 2003):

$$\Delta EM = \frac{Eit - Ei(t-1)}{MVE(t-1)}$$

Keterangan: ΔEM Perubahan laba; Eit: laba perusahaan pada tahun t; Ei(t-1): laba perusahaan pada tahun t-1; MVE (t-1): *Market Value Equity* perusahaan pada tahun t-1. Dengan MVE diukur melalui formula $MVE = \text{Saham yang beredar} \times \text{Harga Saham}$.

Perencanaan Laba

Perencanaan laba pada penelitian ini dihitung dengan pengukuran (Wild, 2004):

$$TRRit = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT\ it)}$$

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur Sektor Telekomunikasi dan Konstruksi	32
Perusahaan yang memiliki data lengkap laporan keuangan tahun 2013-2017	7
Jumlah sampel akhir (7perusahaan x 5 thn)	35

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak memiliki tingkat standar deviasi 0,497 di bawah nilai rata-rata sebesar sebesar 0,868. Sedangkan aset pajak tangguhan memiliki standar deviasi 1,096 dengan nilai rata-rata 0,543 dan

Keterangan: TRRit: Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan pada tahun t; Net Income it: Laba perusahaan pada tahun t; Pretax Income (EBIT it): Laba sebelum pajak perusahaan tahun t.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada penelitian ini dihitung dengan pengukuran:

$$APT = \frac{\Delta APT\ it}{APT\ t}$$

Keterangan: APT: Aset pajak tangguhan; $\Delta APT\ it$: perubahan APT perusahaan pada tahun t; APT t=APT perusahaan pada tahun t.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria penelitian, proses pemilihan sampel untuk perusahaan telekomunikasi dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak (TRR)	35	0,076	2,577	0,868	0,479
Aset Pajak Tangguhan (APT)	35	0,003	6,359	0,543	1,096
Manajemen Laba (EM)	35	0,001	1,199	0,135	0,238

manajemen laba memiliki nilai standar 0,238 dengan nilai rata-rata 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data telah mendekati nilai rata-rata normal variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84516196
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,060
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai tes statistik yaitu 0,082 dengan probabilitas signifikansi 0,200. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,200 menunjukkan bahwa variabel terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-3,313	,431		-7,694	,000
LNTRR	-,090	,516	-,033	-,175	,862
LNAPT	-,023	,176	-,025	-,132	,896

a. Dependent Variable: LNEM

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,129	2	,065	,018	,982 ^b
	Residual	115,757	32	3,617		
	Total	115,886	34			

a. Dependent Variable: LNEM

b. Predictors: (Constant), LNAPT, LNTRR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,214	1,599997098

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil

pengujian variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,862. Berarti bahwa H1 ditolak, secara statistik ditunjukkan bahwa nilai 0,862 lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05). Hipotesis ini didukung oleh penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2014).

2. Hipotesis 2 bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena nilai signifikansi lebih besar 5% (0,05) yaitu sebesar 0,896. Maka H2 ditolak, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2017) dan (Anasta, 2015) yang mengungkapkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hipotesis 3 bertujuan untuk menguji pengaruh variabel perencanaan laba dan aset pajak tangguhan secara simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian variabel perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H3 ditolak.

Hasil tabel R Square menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,238 menjelaskan bahwa terdapat 23,8% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu perencanaan laba dan aset pajak tangguhan. Sedangkan sisanya (100% - 23,8% = 76,2%) dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan secara simultan perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian terbatas dikarenakan adanya uji outlier yang membuat bagian sampel menjadi kurang. Saran untuk penelitian selanjutnya agar variabel penelitian dapat diperluas dengan variabel yang mendukung, misalnya *income maximation* dan *income smoothing*.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, Vol.26 (1): 33-50.

Anasta, L. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, Vol 4(2), 250-270.

Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earning Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators.

Dewi, R. (2017). *Akuntansi Itu Mudah, Kok!* Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.

Elqorni, A. (2009). *Mengenal Teori Keagenan*. <http://elqorni.wordpress.com>.

Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150-1163.

Frank, Margaret, M., & Rego. (2006). Do managers use the valuation allowance account to manage earnings around certain earnings target? *The Journal of The American Taxation Association*, Vol.28.No1.Spring.43-65.

Healy, & Wahlen. (1999). A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standart Setting. *Journal of Accounting Horizon*, 12(4).

Heri. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.

Murhadan, M. (2003). Perlakuan Pajak Tangguhan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 43.

Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.3: 2045-2072.

Ningsih, F. C. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Philips, John, Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings Management : New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, Vol. 27, p.491-522.

Sari, R., Hardiyanto, A., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode . *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5).

Schipper, K. (1989). Commentary on Earning Management. *Accounting Horizons*, Vol 3 (4), 91-102.

Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory 2nd Edition*. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc. .

Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *KINERJA* , Vol 16, 103-115.
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan Untuk Mengidentifikasi Earning Management. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Timuriana, T., & Muhamad, R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* , 1(2), 12-20.
- Widiastuti, & Chusniah. (2011). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Discretionary Accrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Econosains* , Vol 9 (1), 28 - 40.
- Wild, J. J. (2004). *Financial Statement Analysis, 8th ed.* Boston: Mc.Graw-Hill.
- Yunila, & Aryati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN* , (pp. 1021-1027).
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zang, A. Y. (2012). Evidence on the Trade-Off between Real Activities Manipulation and Accrual-Based Earnings Management. *The Accounting Review* , Vol. 87, No. 2, pp. 675-703.